

**DAWET BAYAT DAN POHON AREN
DALAM BUSANA VINTAGE**



**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**DAWET BAYAT DAN POHON AREN
DALAM BUSANA VINTAGE**



oleh:

Muna Lathifah

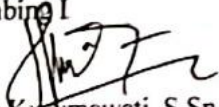
NIM 1900182025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2022

Tugas Akhir berjudul :

DAWET BAYAT DAN POHON AREN DALAM BUSANA VINTAGE diajukan oleh Muna Lathifah, NIM 1900182025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 90311**), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001 /NIDN 0003017105

Pembimbing II


Dr. Survo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

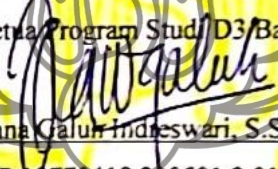
NIP 197304022 199903 1 005 /NIDN 0022047304

Cognate/ Penguji Ahli


Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A


NIP 19741021 200501 1 022 /NIDN 0021107406

Ketua Program Studi D3/Batik & Fashion


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 01 /NIDN 0018047703

Ketua Jurusan Kriya Seni

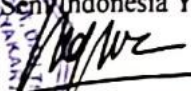

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001 /NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Tumbul Baharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001 /NIDN 0008116906

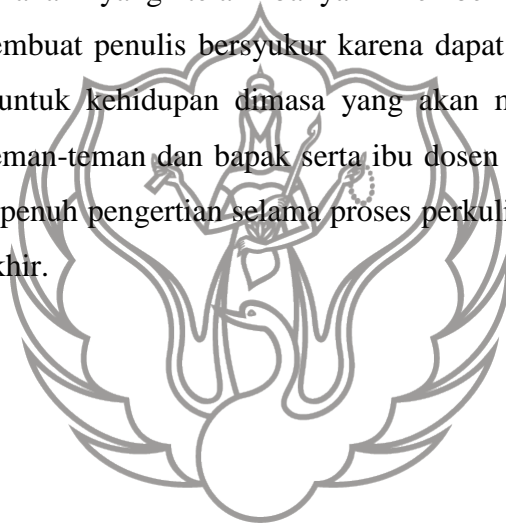


MOTTO HIDUP
KARYAMU AKAN MENEMPATI BAGIAN TERSENDIRI DALAM
HIDUPMU

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk semua orang terutama yang sudah dengan sangat tulus ikut membantu dalam pengerjaan Tugas Akhir ini. Terimakasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, dukungan, dan doa yang selalu mengalir demi keberhasilan dalam mewujudkan karya Tugas Akhir ini.

Untuk segala proses yang telah dilalui hingga saat ini juga untuk kehidupan perkuliahan yang telah banyak memberikan pembelajaran bagi penulis, hal ini membuat penulis bersyukur karena dapat mengambil hikmah dan hal yang berarti untuk kehidupan dimasa yang akan mendatang. Terimakasih untuk keluarga, teman-teman dan bapak serta ibu dosen yang telah membimbing dengan sabar dan penuh pengertian selama proses perkuliahan sampai tahap akhir ini yaitu Tugas Akhir.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 06 Desember 2022



Muna Lathifah
NIM 1900182025

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Dawet Bayat dan Pohon Aren dalam Busana *Vintage*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya;
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A. Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A. Selaku dosen wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di program studi Batik dan Fashion, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing 1 Tugas Akhir Penciptaan;
8. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum. Selaku dosen pembimbing 2 Tugas Akhir Penciptaan;
9. Kedua orangtua dan kedua kakak saya yang menemani, mendukung, dan membantu memenuhi kebutuhan dalam mengerjakan karya;
10. Teman-teman yang turut membantu dalam proses pembuatan karya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir;
11. Seluruh dosen, staff dan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulis ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Muna Lathifah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
MOTTO HIDUP	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
INTISARI.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Penciptaan	5
BAB II IDE PENCIPTAAN	8
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Tinjauan Data Acuan.....	24
C. Perancangan Karya.....	31
1. Sketsa Alternatif.....	31
2. Sketsa Terpilih	32
3. Desain Karya.....	33
D. Perwujudan Karya.....	59
1. Alat dan Bahan	59
a. Alat.....	59
b. Bahan.....	61
2. Teknik Pengerjaan.....	62
3. Tahap Pengerjaan	63

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	72
BAB IV TINJAUAN KARYA	75
A. Tinjauan Umum	75
B. Tinjauan Khusus	76
BAB V PENUTUP.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR LAMAN	97
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat.....	59
Tabel 2. Bahan	61
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Busana 1	72
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Busana 2	73
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Busana 3	74
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Busana 4	75
Tabel 7. Kalkulasi Total.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dawet Bayat	9
Gambar 2.2 Dawet Bayat	9
Gambar 2.3 <i>Salang/</i> Pikulan	10
Gambar 2.4 Kedhuk/ Gentong	11
Gambar 2.5 Pohon Aren.....	12
Gambar 2.6 Pohon Aren.....	13
Gambar 2.7 Motif Batik Kawung Ndil	14
Gambar 2.8 Bentuk Busana Vintage.....	15
Gambar 2.9 Bentuk Busana Vintage.....	16
Gambar 2.10 Bentuk Busana Vintage.....	16
Gambar 3.1 Cendol	17
Gambar 3.2 Dawet Sebelum Diaduk.....	18
Gambar 3.3 Dawet Setelah Diaduk.....	18
Gambar 3.4 <i>Salang/</i> Pikulan.....	19
Gambar 3.5 Kedhuk/ Tempat Cendol dan Santan.....	19
Gambar 3.6 Pohon Aren.....	20
Gambar 3.7 Pohon Aren Berbuah.....	20
Gambar 3.8 Buah Pohon Aren	21
Gambar 3.9 Daun Pohon Aren.....	21
Gambar 3.10 Motif Batik Kawung Ndil	22
Gambar 3.11 Busana Vintage	22
Gambar 3.12 Busana Vintage	23
Gambar 3.13 Busana Vintage	23
Gambar 3.14 Busana Vintage	24
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif.....	31
Gambar 3.16 Sketsa Terpilih.....	32
Gambar 3.17 Desain Busana 1	33
Gambar 3.18 Pola Busana 1	34
Gambar 3.19 Desain Busana 2	36
Gambar 3.20 Pola Busana 2.....	37
Gambar 3.21 Desain Busana 3	39

Gambar 3.22 Pola Busana 3	40
Gambar 3.23 Desain Busana 4	42
Gambar 3.24 Pola Busana 4	43
Gambar 3.25 Desain Busana 5	45
Gambar 3.26 Pola Busana 5	46
Gambar 3.27 Desain Busana 6	48
Gambar 3.28 Pola Busana 6	49
Gambar 3.29 Desain Busana 7	51
Gambar 3.30 Pola Busana 7	52
Gambar 3.31 Desain Busana 8	54
Gambar 3.32 Pola Busana 8	55
Gambar 3.33 Motif Salang/Pikulan, Kedhuk, dan Pohon Aren.....	57
Gambar 3.34 Motif Dawet Bayat	57
Gambar 3.35 Motif Daun Pohon Aren (Untuk Lengan)	57
Gambar 3.36 Motif Daun Pohon Aren (Untuk Garis Leher)	58
Gambar 3.37 Motif Kawung (Latar).....	58
Gambar 3.38 Motif Batang dan Daun Pohon Aren	58
Gambar 3.39 Membuat Pola Busana.....	63
Gambar 3.40 Membuat Motif Batik Skala 1:1.....	64
Gambar 3.41 Mencuci Kain	64
Gambar 3.42 Menjiplak Pola dan Motif Batik.....	65
Gambar 3.43 Proses Membatik	65
Gambar 3.44 Proses Pewarnaan 1	67
Gambar 3.45 Proses Penguncian Warna	68
Gambar 3.46 Hasil Pencantingan Ke 2	68
Gambar 3.47 Proses Pewarnaan 2.....	69
Gambar 3.48 Proses Melorot.....	69
Gambar 3.49 Proses Memotong Kain Sesuai Pola	70
Gambar 3.50 Proses Menjahit	70
Gambar 3.51 Proses Finishing	71
Gambar 4.1 Karya 1	76
Gambar 4.2 Karya 2	78

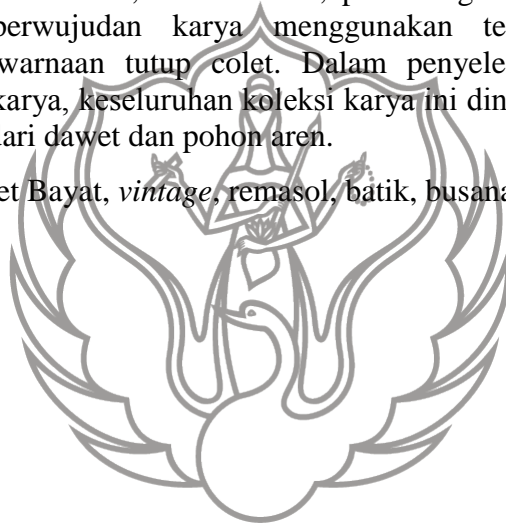
Gambar 4.3 Karya 3	80
Gambar 4.4 Karya	82



INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir ini berjudul “Dawet Bayat dan Pohon Aren dalam Busana *Vintage*” ini adalah wujud ide karya dan apresiasi yang dikembangkan individu dengan tujuan memahami konsep pembuatan motif batik dengan mengambil sumber ide dawet Bayat. Proses dan perwujudkan karya batik dengan motif batik dawet bayat dengan zat warna remasol, yang diolah individu untuk menciptakan batik yang memiliki nilai estetika dan perasaan dari penulis yang tersampaikan kepada penikmat karya, serta menjadi dorongan penulis untuk tetap berkarya. Dawet Bayat dan pohon aren yang menjadi nilai seni dalam sebuah karya motif batik bisa tersalurkan dengan metode pendekatan secara langsung kepada masyarakat, khususnya masyarakat di daerah Bayat. Semuanya dituangkan langsung oleh penulis ke dalam karya seni batik dan seni visual untuk menjadi karya yang bisa diterima masyarakat, dan terciptanya karya batik yang memiliki perbedaan dari batik yang tersebar di Indonesia. Media yang digunakan dalam busana adalah kain katun tari kupu. Proses perwujudan karya ini menggunakan metode penciptaan yang dapat membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan perwujudan karya. Dalam perwujudan karya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan pewarnaan tutup colet. Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini membuat 4 buah karya, keseluruhan koleksi karya ini dinamai “Dawet Wigunani” yang terinspirasi dari dawet dan pohon aren.

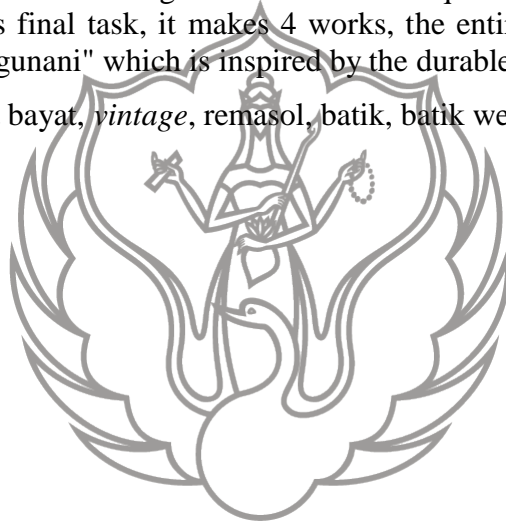
Kata kunci: dawet Bayat, *vintage*, remasol, batik, busana batik.



ABSTRACT

The creation of this Final Project is titled "Last Middle Middle Middle Ages and Palm Trees in Vintage" is a form of ideas and appreciation developed by individuals with the aim of understanding the concept of making batik motifs by taking a middle-aged idea. The process and embodiment of batik works with mid- aged batik motif with remasol color substances, which are processed by individuals to create batik that has an aesthetic value and feelings from the author conveyed to the connoisseur of work, and as well as being the urge to keep the author. Middle-aged and palm trees are the art value in a work of batik motif can be channeled directly to the community, especially the people in the Middle-aged area. Everything is poured directly by the author into Batik art works and visual art to be a work that is acceptable to the public, and the creation of batik works that have differences from batik spread in Indonesia. The media used in fashion is the cotton cloth. This work realization process uses a method of creation that can help the process of work. Creation methods include data collection, data analysis, work designer, and labor embodiment. In the embodiment of the works using written batik techniques and using the lid of colo. In completing this final task, it makes 4 works, the entire collection of works is called "Dawet Wigunani" which is inspired by the durable and palm tree.

Keywords: dawet bayat, *vintage*, remasol, batik, batik wear



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Masyarakat di daerah Kecamatan Bayat bermata pencaharian sebagai penjual gerabah, penjual anyaman, pembatik, penjual batik, angkringan, penjual es krim, dan untuk masyarakat sekitar tempat tinggal khususnya di Dukuh Cendolan yang terletak di Desa Bogem. Kecamatan Bayat menjadi sentral dawet Bayat sejak zaman dahulu. Penamaan Dukuh Cendolan berawal dari para sesepuh terdahulu banyak yang membuat cendol dan dijual keliling menggunakan pikulan. Lama kelamaan diteruskan keturunannya. Dukuh Cendolan terdapat 28 Kepala Keluarga (KK) yang sebagian besar berjualan dawet dan bubur kacang hijau. Partisipasi, Ketua SDB (Sedulur Dawet Bayat) dan penjual dawet, Bogem, Bayat, Klaten mengatakan bahwa penjual dawet sekarang sudah memiliki paguyuban diberi nama SDB (Sedulur Dawet Bayat) yang sudah berdiri 2 tahun ini tepatnya pada tanggal 15 Oktober 2020 dan untuk tahun ini bertepatan 2 tahun berdirinya SDB mengadakan santunan anak yatim dan difabel serta gebyar dawet gratis 2500 porsi untuk masyarakat Bogem dan sekitarnya. Paguyuban ini bergerak dibidang sosial setiap bulan mengadakan pertemuan rutin dan mengumpulkan infaq penghasilan digunakan untuk santunan anak yatim, difabel dan kaum duafa, yang diadakan setiap 3 bulan sekali. Paguyuban dawet memiliki 24 anggota yang berjualan tersebar diwilayah Gunungkidul dan Solo Raya (Wawancara Pribadi, Partisipasi, 18 Oktober 2022).

Dawet merupakan warisan yang sudah turun-temurun, berawal dari sesepuh yang berjualan dawet lalu diturunkan ke anaknya hingga sekarang sudah di turunkan kecucu dan sudah masuk ke generasi ke-3. Dalam kehidupan sehari-hari yang besar di daerah sentra dawet dan orang tua juga berjualan dawet sehingga setiap hari melihat langsung proses pembuatan dawet, menjadikan penulis tertarik mengangkat dawet sebagai sumber penciptaan motif baru, selain itu dawet Bayat juga masih belum ada yang mengangkat menjadi motif batik.

Dari penjualan dawet sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar, dimana dari dawet masyarakat memiliki pekerjaan dan mengurangi pengangguran, perekonomian masyarakat menjadi bertambah terutama sangat berpengaruh sekali pada orang tua yang bisa menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi, diharapkan dari motif dawet ini bisa dijadikan *icon* dari daerah Bayat dan bisa memperkenalkan kearifan lokal dari minuman dawet kepada masyarakat diluar sana.

Motif batik yang akan dirancang terinspirasi dari keunikan properti antara lain: *Salang* dawet dan *kedhuk* yang digunakan para penjual dawet. *Salang* dawet yang memiliki bentuk yang unik menjadikan sumber ide dalam pembuatan motif batik dan bisa digunakan sebagai motif batik untuk khas Bayat. Selainitu motif batik yang dirancang terinspirasi dari pohon aren yang memiliki banyak sekali manfaat bagi penjual dawet, dari cendol yang terbuat dari *pati onggok* atau *pati* yang terbuat dari batang pohon aren, *juruh* atau gula jawa yang dicampur dengan air lalu dilelehkan juga berbahan dasar dari *legen* atau air lira yang diperoleh dari pohon enau atau pohon aren yang diolah menjadi gula merah (<https://travel.tempo.co/read/1471972/proses-pengolahan-gula-aren-berbahan-dasar-air-nira-dari-pohon-enau>, diunduh 4 oktober 2022).

Batik merupakan kain bergambar yang pembuatannya dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakkan *malam* (*wax*) pada kain. Pengolahannya diproses dengan menggunakan cara dan teknik tertentu, sehingga kain yang diciptakan memiliki kekhasan tersendiri dan memiliki nilai seni yang cukup tinggi. Batik berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari dua kata yaitu "*amba*" yang berarti menulis dan "*titik*" atau "*mbatik*" yang berarti "*mbabate teko sitik*", artinya mengerjakan sedikit demi sedikit sehingga membatik membutuhkan kesabaran yang luar biasa (Lisbijanto, 2010: 6-7). Batik merupakan warisan nenek moyang. Seni batik mempunyai nilai seni tinggi, hasil perpaduan seni dan teknologi. Batik menarik perhatian bukan semata-mata hasilnya, melainkan juga proses pembuatannya, inilah yang kemudian membuat batik diakui dunia (Tim Sanggar Batik Bacrcode, 2012: 3). Pada masa silam, batik bukan sekedar untuk melatih keterampilan lukis dan sungging, seni batik sesungguhnya syarat akan pendidikan etika dan

estetika bagi wanita zaman dulu. Seni batik menjadi sangat penting dalam kehidupan karena kain batik telah terjalin erat kedalam lingkaran budaya hidup masyarakat. Selain itu, batik juga punya makna salam menandai peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat Jawa (Surya: xi).

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain kebutuhan makanan dan tempat tinggal, hal ini dirasakan sejak zaman dulu dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan serta peradaban manusia. Dilihat sejarah perkembangan kebudayaan manusia, dapat kita pelajari hal-hal yang berhubungan dengan busana (Ernawati, 2008:3). Busana yang akan diciptakan adalah busana *casual* atau santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana *casual* menekankan kenyamanan dan ekspresi pribadi dalam berpakaian. Busana *casual* dengan motif dawet ini dikemas kekinian dan agar bisa dipakai kapan pun dan dimanapun. Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan santai atau rekreasi tersebut. Busana *casual* yang dipilih dalam penciptaan Tugas Akhir ini adalah busana *casual* yang bernuansa *vintage*. Busana ini lebih menekankan kenyamanan dan ekspresi pribadi atas presentasi dan keseragaman berpakaian seseorang.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang rumusan penciptaan di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep dawet Bayat dan pohon aren ke dalam motif batik?
- b. Bagaimana proses dan mewujudkan busana *vintage* dengan sumber ide penciptaan dawet Bayat dan pohon aren?

C. Tujuan dan Manfaat

- a. Tujuan
 - 1) Memahami konsep dawet Bayat dan pohon aren kedalam motif batik
 - 2) Menjelaskan proses dan hasil perwujudan busana *vintage* dengan sumber ide penciptaan dawet Bayat dan pohon aren

b. Manfaat

1) Bagi penulis

- Menambah wawasan dan pengetahuan tentang batik dan dawet bayat.
- Sebagai tambahan wawasan pengalaman serta masukan sehingga dapat melestarikan dan mengembangkan batik.

2) Bagi dunia akademi

Memperkenalkan motif batik baru yang diambil dari makanan khas dari Bayat yaitu dawet yang dapat dijadikan referensi bagi akademik. Dengan demikian, agar tidak hanya terpaku pada motif-motif batik tradisional.

3) Bagi masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan jiwa masyarakat untuk selalu mengembangkan dan melestarikan batik dan menjaga makanan khas daerah agar tidak tergeser dengan makanan luar.

D. Metode Penciptaan

Pada karya Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “Dawet Bayat dan Pohon Aren dalam Busana Vintage” ini menggunakan metode penciptaan dari SP. Gustami. Teori penciptaan Gustami terdiri dari tiga tahapan enam langkah penciptaan seni kriya. Pertama tahap eksplorasi yang meliputi pengamatan dan pencarian sumber pustaka. Kedua, tahap perancangan yaitu membuat beberapa sketsa dan pembuatan gambar teknik.

Tahap ketiga, perwujudan yaitu proses pembentukan, dan dilanjutkan penilaian dan evaluasi karya yang telah jadi (Gustami, 2004: 29-32). Metode yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini mengacu pada teori penciptaan seni kriya menurut SP. Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni”. Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan dan perwujudan, pada proses eksplorasi yang dilakukan antara lain adalah pencarian tema penciptaan, dengan meliputi berbagai macam kegiatan pengamatan yang dilalui melalui internet, buku, dan jurnal. Pada proses ini dilanjutkan pengenalan serta pemahaman lebih dalam tentang dawet dan pohon aren.

1. Metode pengamatan data dan pencarian sumber pustaka

Metode pengamatan data adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Observasi berarti mengamati, menyaksikan, memperhatikan sebagai metode pengumpulan data penelitian

Metode ini dilakukan melalui buku, laporan, jurnal, dan wawancara langsung yang berkaitan dengan topik.

2. Metode perancangan

Metode perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari analisa data data bentuk desain (sketsa), setelah pengumpulan data kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk desain sketsa motif batik. Sketsa yang terpilih menjadi pedoman dalam menciptakan karya, setelah memilih sketsa motif batik tahap selanjutnya membuat dan memilih sketsa yang sesuai dengan tema tugas akhir dan membuat pola busana yang sesuai dengan sketsa yang telah terpilih.

3. Metode perwujudan

Tahap pertama adalah membuat pola busana sesuai desain. selanjutnya membuat desain motif batik, kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah dipola dan dilanjutkan proses membatik menggunakan malam atau lilin batik (*outline* dan *isen-isen*), lalu proses pewarnaan sampai sampai tahap akhir yaitu melorot. Setelah proses

melorot selesai, kain siap dipakai untuk membuat busana vintage.

Setelah proses pembuatan batik selesai kain batik yang sudah jadi dipotong sesuai dengan pola busana vintage, kemudian disambung satu bagian kebagian lain sampai membentuk sebuah busana.

